

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam kehidupan sehari-hari hubungan persahabatan sangat penting bagi kehidupan remaja. Sebagian besar kebahagiaan remaja berdasarkan dari hubungan persahabatan yang baik. Remaja sering kali merasa tidak nyaman apabila tidak memiliki teman dan sering sekali merasa jika tidak memiliki teman, maka tidak ada yang mendukung dalam suka maupun duka (Sandjojo, 2017). Menurut Monks (Soares, 2013) menyatakan bahwa remaja pertengahan (*Middle Adolescent*) adalah remaja yang berusia 15-18 tahun. Pada tahap ini remaja membutuhkan kawan-kawan, remaja senang jika banyak teman yang mengakuinya. Selain itu ia berada dalam kondisi kebingungan karena tidak tahu memilih yang mana peka atau tidak peduli, ramai-ramai atau sendiri, optimis atau pesimisti, idealitas atau materialis, dan sebagainya.

Pada masa remaja, remaja lebih banyak menghabiskan waktu bersama sahabat diluar daripada orangtua mereka dirumah, Karena mereka merasa dapat saling peduli, saling bertukar pikiran, memberikan dukungan emosional dan melakukan aktivitas serta minat yang sama. Tetapi dengan adanya pandemi Covid 19 atau *Coronavirus Disease* pertemuan langsung antar remaja menjadi terhalang karena adanya kebijakan pemerintah untuk menghentikan aktivitas sementara diluar rumah termasuk kegiatan belajar mengajar di sekolah, yang dimana membuat remaja lebih banyak menghabiskan waktu di rumah daripada berkumpul bersama sahabatnya.

Kualitas persahabatan secara umum dapat digunakan untuk menggambarkan sifat persahabatan dan kualitas interaksi antara orang-orang. Orang dengan kualitas persahabatan yang tinggi pada umumnya lebih kompeten, memiliki penyesuaian diri yang baik, memiliki harga diri yang tinggi, dan tingkat kebahagiaan yang tinggi pula. Hal ini sejalan dengan pendapat penelitian sebelumnya (Nurjanah, 2019) dimana ia

menjelaskan bahwa tinggi rendahnya *self-esteem* dan berfungsi atau tidaknya suatu keluarga akan berkaitan dengan kualitas persahabatan.

*Self-esteem* dibentuk berdasarkan kebiasaan individu memandang dirinya jika seorang remaja memandang dirinya baik maka kualitas persahabatan yang ia miliki baik, hal ini sejalan dengan pendapat penelitian sebelumnya (Nurjanah, 2019) dimana ia menjelaskan bahwa tinggi rendahnya *self-esteem* yang dimiliki remaja akhir akan berkaitan dengan kualitas persahabatan pada remaja akhir

Remaja dengan Kualitas persahabatan yang baik biasanya dipengaruhi oleh faktor internal, faktor internal salah satunya adalah keberfungsian keluarga, dimana dalam sebuah keluarga memiliki keberfungsian keluarga dengan baik maka akan menimbulkan rasa percaya diri dan penyesuaian diri terhadap lingkungannya hal ini sejalan dengan pendapat penelitian sebelumnya (Nurjanah, 2019) dimana ia menjelaskan bahwa berfungsi atau tidaknya suatu keluarga akan berkaitan dengan kualitas persahabatan.

Fenomena yang ditemukan mengenai *self-esteem* dan keberfungsian keluarga dalam hubungan persahabatan diperkuat dengan hasil studi pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara kepada 5 orang remaja pertengahan, menunjukkan hasil bahwa 2 dari 5 orang atau 40% responden dinyatakan tidak mencaapai aspek-aspek yang diukur pada penelitian ini, artinya terdapat suatu masalah yang dapat menyebabkan rendahnya tingkat keberfungsian keluarga antara masing-masing individu sehingga apabila terjadi suatu konflik tidak bisa diselesaikan secara langsung, kemudian sikap kurang terbuka pada masing-masing individu, dimana perasaan terbuka sangat dibutuhkan oleh remaja dengan teman sebayanya untuk melepaskan segala pikiran negatif dan perasaan tertekan yang biasanya masih menggebu-gebu di usia tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara pertama EY (laki-laki, 18 tahun), subjek mempunyai teman tongkrongan, mereka sudah berteman sangat dekat dimana terdapat hubungan pengakuan dan perhatian seperti adanya perhatian satu dengan yang lain, konflik dan penghianatan seperti terdapat masalah-masalah yang bisa

mereka lalui, berkawan dan rekreasi seperti mereka menghabiskan waktu berkumpul, pertolongan dan bimbingan seperti ketika subjek mengalami masalah mereka selalu memberi pertolongan, pertukaran keakraban seperti mereka selalu berbincang melalui grup whatsapp dan pemecahan masalah dimana mereka akan berbicara langsung terhadap kekesalan-keskesalan yang mereka alami, subjek mengaku lebih sering menghabiskan waktu bersama teman-temannya daripada dirumah, dikarenakan keluarganya memiliki kesibukan masing-masing dan ia dititipkan oleh baba dari ayahnya, walaupun begitu keberfungsian keluarga subjek terbilang baik dimana terdapat kontrol perilaku, dan komunikasi yang baik dimana terdapatnya musyawarah antara keluarga dalam memutuskan suatu tindakan.

Dari hasil wawancara tanggal 03 Desember 2020 pada subjek pertama diketahui bahwa subjek berinisial EY dalam memiliki kualitas persahabatan yang baik dimana terdapat pengakuan dan perhatian, konflik dan pengkhianatan, berkawan dan rekreasi, pertolongan dan bimbingan, pertukara keakaraban serta terdapat pemecahan masalah yang membuat ia sering menghabiskan waktu bersama teman sebayanya dari pada dirumah walaupun sering menghabiskan waktu bersama teman sebaya subjek juga memiliki keberfungsian keluarga yang baik yang dimana hal tersebut bisa mengatur perilaku subjek ketika berada diluar rumah.

Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada subjek kedua tanggal 04 Desember 2020 dengan inisial BS (perempuan 17 tahun), subjek merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, iya memiliki ibu sambung, hubungannya dengan ibu sambung tidak terlalu dekat, seperti yang ia ungkapkan ia tidak peduli jika ibu sambungnya melarang dia bergaul dengan laki-laki, karena yang subjek tau, subjek dan teman-temannya sudah berteman dari mereka kecil dikarenakan lingkungan tempat tinggal nya mayoritas teman sabayanya adalah laki-laki. Akan tetapi hubungan subjek dengan adik-adiknya cukup dekat, seperti yang subjek jelaskan bahwa subjek akan bertanya jika merasa ada yang aneh kepada adik-adiknya. Subjek mengaku lebih sering menghabiskan waktunya bersama teman-teman sebayanya karena hubungan yang terjalin sangat solid, dimana terdapat rasa saling percaya satu

sama lain, tolong menolong dan kepedulian tinggi, membuat subjek senang berada di pertemanannya.

Dari hasil wawancara pada subjek kedua diketahui bahwa subjek berinisial BS dalam hubungan keluarga sangat berperan untuk adik-adiknya yang membuat hal itu membuat subjek dan adik-adiknya cukup akrab, dan hubungan persahabatan subjek yang bisa memberikan rasa kepercayaan untuk saling berbagi tentang hal-hal pribadi menjadikan kualitas persahabatan yang baik bagi subjek.

Responden ketiga pada tanggal 05 Desember 2020 yang berinisial IC (perempuan 16 tahun) merupakan anak keempat dari empat bersaudara subjek memiliki hubungan keberfungsian keluarga yang sangat baik dimana subjek dan keluarga diwaktu luang saling berbagi kisah, subjek merasa sedih jika terdapat anggota keluarga yang bersedih, hubungan persahabatan subjek dengan sahabatnya terbilang tidak cukup akrab dimana masih ada jarak yang membuat subjek dan sahabatnya memiliki batasan-batasan tersendiri dalam hal pribadi, seperti yang subjek utarakan jika di ibatarkan huruf A-Z mungkin di A-D iya mengenal sahabatnya.

Dari hasil wawancara pada subjek ketiga diketahui bahwa subjek berinisial IC dalam hubungan keluarga sangat berfungsi dengan baik hal tersebut di tunjukkan dalam peran dan komunikasi dalam keberfungsian keluarga dan dalam hubungan persahabatan kualitas persahabatan subjek dan sahabatnya terbilang kurang dimana subjek tidak mengenal sahabatnya yang jika di ibaratkan abjad A-Z maka mereka ada diposisi A-D, karena hubungan persahabatan ditandai dengan keterbukaan mengenai informasi pribadi dan perasaan.

Responden keempat pada tanggal 06 Desember 2020 yang berinisial NR (perempuan 17 tahun) adalah seorang yatim yang dibesarkan oleh nenek dan ibu yang bekerja, subjek tidak memiliki sahabat karena ia pernah dikecewakan oleh sahabat SDnya membuat ia menutup diri akan persahabatan, dan membuat ia lebih sering berada dirumah bersama nenek maupun aktivitas-aktivitas lainnya, hubungan subjek dan keluarga sangat dekat dimana subjek dan keluarga sering membagi kisah diwaktu luang.

Dari hasil wawancara pada subjek keempat diketahui bahwa subjek berinisial NR dalam hubungan persahabatannya kurang baik dimana subjek menutup diri akan pertemanan, hal tersebut membuat subjek lebih sering berada di rumah dan menghabiskan waktu dirumah yang dimana hubungan subjek dengan keluarga berfungsi dengan baik.

Responden kelima pada tanggal 06 Desember 2020 berinisial DN (perempuan 17 tahun) adalah anak ke 2 dari 3 bersaudara subjek memiliki hubungan keluarga yang sangat baik dimana subjek dan keluarga memiliki peran dalam keluarga yang berarti keluarga berfungsi dengan baik, hubungan persahabatan subjek memiliki kualitas yang sangat baik dimana terdapat berkawan dan berkereasi, memiliki rasa tolong-menolong dan adanya keterbukaan satu dengan yang lain.

Berdasarkan hasil wawancara pada subjek kelima diketahui bahwa subjek berinisial DN hubungan subjek dan keluarga sangat dekat artinya keluarga berfungsi dengan sangat baik yang ditandai dengan pemecahan masalah, komunikasi, peran, responsivitas aktif, keterlibatan aktif dan kontrol perilaku. dan hubungan persahabatan subjek sangat baik yang ditandai dengan tingginya perilaku tolong-menolong, keakraban dan perilaku positif lainnya serta rendahnya konflik, persaingan dan perilaku negatif lainnya.

Dari hasil wawancara pada seluruh subjek peneliti dapat menyimpulkan kualitas persahabatan berpengaruh pada berfungsi atau tidaknya suatu keluarga dan menjadikan individu menjadi pribadi yang memiliki kepercayaan diri dan penyesuaian diri sehingga terbentuk rasa dihargai dan diterima yang merujuk pada *self-esteem* di kelompok persahabatan.

Berdasarkan latarbelakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “*self-esteem* dan keberfungsian keluarga dengan kualitas persahabatan”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan dalam penelitian yang akan di analisis adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran *self-esteem*, keberfungsian keluarga dan kualitas persahabatan?
2. Apakah ada hubungan antara *self-esteem* dengan kualitas persahabatan?
3. Apakah ada hubungan antara keberfungsian keluarga dengan kualitas persahabatan?
4. Apakah ada pengaruh antara *self-esteem*, keberfungsian keluarga terhadap kualitas persahabatan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Mengetahui gambaran *self-esteem*, keberfungsian keluarga dan kualitas persahabatan.
2. Mengetahui apakah ada hubungan antara *self-esteem* dengan kualitas persahabatan.
3. Mengetahui apakah ada hubungan antara keberfungsian keluarga dengan kualitas persahabatan.
4. Mengetahui apakah ada pengaruh antara *self-esteem*, keberfungsian keluarga terhadap kualitas persahabatan.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoretis**

- a. Diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran bagi pengembang ilmu psikologi pada umumnya.
- b. Dapat dimanfaatkan sebagai referensi penelitian selanjutnya oleh seluruh kalangan akademis yang memberikan pengetahuan, informasi, mengenai hubungan antara *self-esteem* dan keberfungsian keluarga dengan kualitas persahabatan.

## **2. Manfaat Praktis**

### a. Bagi siswa

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan bahwa menumbuhkan konsep diri positif itu penting dalam kehidupan sehari-hari.

### b. Bagi keluarga

Diharapkan dapat memberikan solusi dalam permasalahan keluarga serta membangun keberfungsian keluarga bagi anak agar anak dapat membentuk konsep diri yang positif.

### c. Bagi masyarakat

Diharapkan menjadi sarana informasi bagi masyarakat untuk meningkatkan keberfungsian keluarga.